

STUDI TENTANG TEMA SENI LUKIS DEKORATIF MAHYAR



SKRIPSI

Oleh :

SUPRIYOTO

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1996**



KT007623

STUDI TENTANG TEMA SENI LUKIS DEKORATIF MAHYAR



SKRIPSI

Oleh :

SUPRIYOTO

**Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1996**

STUDI TENTANG TEMA SENI LUKIS DEKORATIF MAHYAR



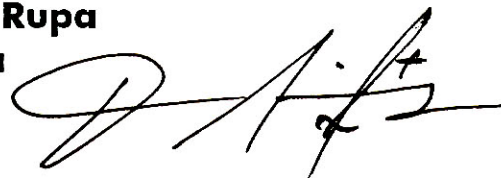
Oleh :

SUPRIYOTO

No. Mhs : 8910403021

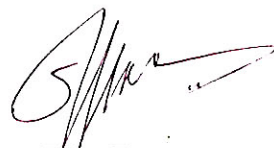
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Seni Rupa
1996**

Tugas Akhir Ini Diterima Oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, Januari 1997



Drs. Sudarisman

Pembimbing I/Anggota



Drs. FX. Pracoyo

Pembimbing II/Anggota



Drs. Sun Ardi, S.U.

Cognate/Anggota



Drs. FX. Pracoyo

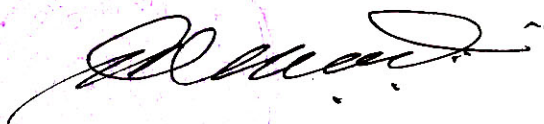
Ketua Program Studi Seni
Rupa Murni/Anggota



Drs. A.B. Dwiantoro, M.S.

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130 321 410

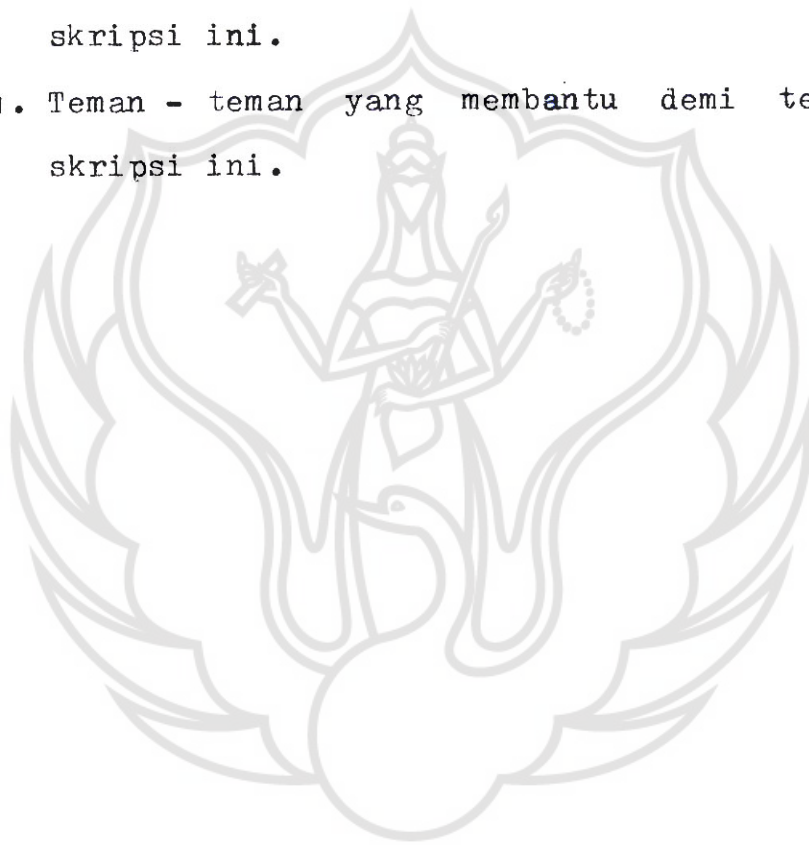
UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, atas segala Karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tentunya, di dalam pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai, tidak bisa terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sun Ardi, S.U., selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
2. Bapak Drs.A.B. Dwiantoro,M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
3. Bapak Drs. FX. Pracoyo, selaku Ketua Program Studi Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mahyar Suryaman, yang bersedia untuk diteliti lukisan-lukisannya.
5. Bapak Drs. Sudarisman, selaku pembimbing I.
6. Bapak Drs. FX. Pracoyo, selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan spiritual serta dana bagi kelangsungan penulisan skripsi ini.

8. Adik tersayang yang selalu memberikan semangat dan bantuan tenaga bagi terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh Staff karyawan perpustakaan FSR ISI Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bantuan berupa pinjaman buku.
10. Saudara Nurkholis, yang telah memberikan dorongan spiritual dan material bagi kelangsungan penulisan skripsi ini.
11. Teman - teman yang membantu demi terselesainya skripsi ini.



Penulis

Supriyoto

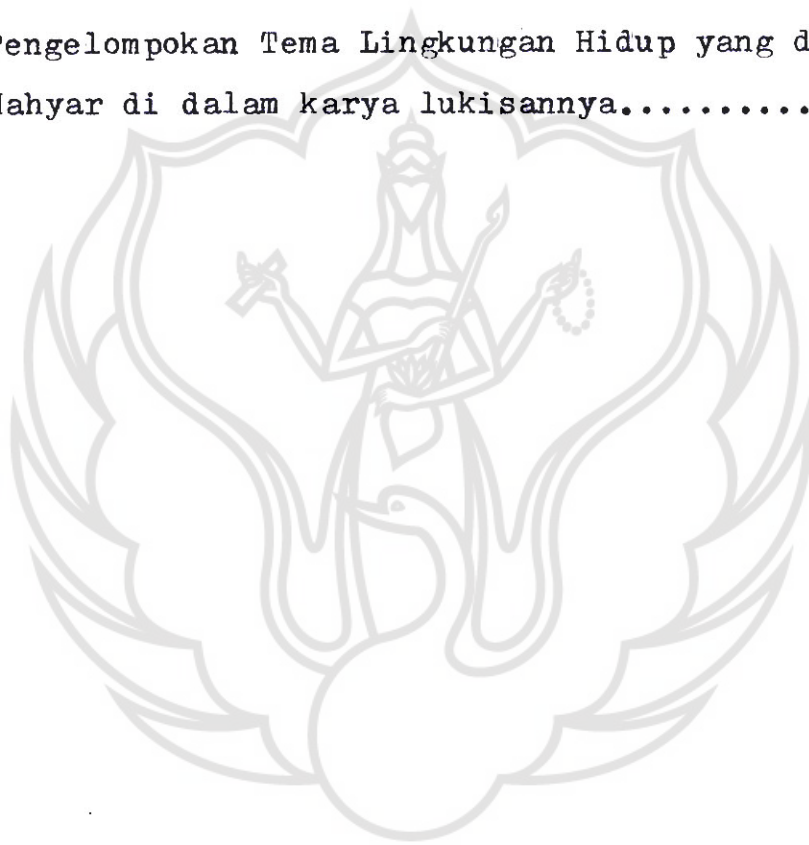
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	3
B. Alasan Pemilihan Judul	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Pembatasan Masalah	9
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pendekatan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Masalah Seni Lukis	20
1. Pengertian Seni Lukis	20
2. Struktur Seni Lukis	23
3. Pengertian Dekoratif	24
4. Pengertian Seni Lukis Dekoratif	26
B. Masalah Tema	
1. Pengertian Tema	28
2. Peranan Tema Dalam Seni Lukis	30

C. Masalah Lingkungan.....	32
1. Pengertian Lingkungan.....	32
2. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	34
3. Pengertian Lingkungan Masyarakat.....	36
4. Pengertian Lingkungan Hidup.....	37
5. Pengertian Pendidikan.....	38
 BAB III LAPORAN PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	44
1. Persiapan Penelitian.....	44
2. Obyek Penelitian.....	45
3. Pengambilan Data.....	46
B. Data Yang Diperoleh.....	47
1. Hasil Wawancara Secara Tertulis.....	47
2. Data Yang Diperoleh melalui metode Dokumentasi.....	53
 BAB IV ANALISA DATA.....	 67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	 79
LAMPIRAN.....	82
GAMBAR-GAMBAR.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Sampel Penelitian Lukisan Mahyar yang Bertemakan Lingkungan Hidup, dari tahun 1985 - 1995.....	57
II. Pengelompokan Tema Lingkungan Hidup yang diangkat Mahyar di dalam karya lukisannya.....	68

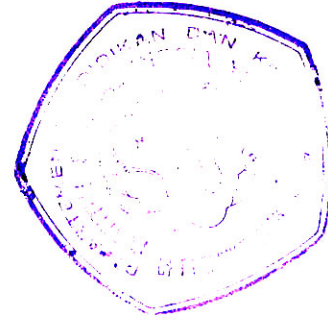


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penjual Ikan	86
2. Nelayan dan Kehidupan	87
3. Menunggu	88
4. Dua Nelayan	89
5. Perahu dan Binatang	90
6. Nelayan II	91
7. Pasar	92
8. Matahari Menembus Perahu	93
9. Kampung Laut	94
10. <u>Beban</u> Kehidupan Nelayan	95
11. Ikan Di Punggung	96
12. Nelayan	97
13. Kuda Beban	98
14. Tiga Wajah	99
15. Dunia Binatang	100
16. Dua Kuda	101
17. Kucing-kucing	102
18. Sepasang Kuda	103
19. Ke Pasar	104
20. Tiga Kuda	105

BAB I

PENDAHULUAN



Sejarah manusia telah mencatat, bahwasannya kebutuhan akan rasa keindahan, merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa ditinggalkan. Kebutuhan akan keindahan tersebut telah mampu memberikan dorongan bagi manusia untuk senantiasa hidup damai, senang, aman dan tenteram. Oleh karenanya, sepanjang sejarah itu pula manusia senantiasa ingin mengabadikan pengalaman keindahannya itu, agar mampu dinikmati oleh orang lain. Beragam cara pengabdian keindahan yang dilakukan oleh manusia itu, akhirnya dikenal dengan sebutan seni. Yang dalam sejarahnya selalu berkembang dari zaman ke zaman, bahkan manusia telah menghasilkan teori-teori dan kaidah-kaidah tentang keindahan, yang akhirnya kita kenal dengan sebutan estetika. Keberadaan tentang teori-teori seni baik sastra, seni lukis, musik dan sebagainya, juga selalu berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia yang kian beragam.

Sebagaimana telah diterangkan, bahwa salah satu bentuk pengabdian rasa keindahan itu, berupa seni lukis. Sepanjang perkembangannya, seni lukis mempunyai arti penting bagi sejarah manusia, bukan saja karena kemampuannya untuk mengabadikan keindahan, tapi juga karena seni lukis mampu menghadirkan potret zaman dan manusia pendukungnya. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya prasejarah, klasik dan

modern hingga kini. Kesemuanya itu, merupakan rekaman rasa, zaman, bahkan kebudayaan dan peradaban yang berbeda-beda dari waktu ke waktu.

Bahkan pada kurun waktu terakhir ini ketika seni lukis dan teori-teori pendukungnya semakin berkembang, kebutuhan akan penggarapan tema dalam sebuah karya menjadi penting artinya. Sebab di samping tema menjadi inti persoalan sesuatu yang hendak diungkapkan, tema sekaligus menjadi inti dari citra keindahan sebagai pengalaman estetis seorang pelukis. Pendek kata memahami tema karya seni lukis seseorang, berarti pula memahami perasaan dan kata hati seseorang pelukis.

Dari uraian di atas maka memahami tema merupakan salah satu aspek penting guna mempelajari dan memahami tingkat kesenilukisan seseorang, latar belakang berkeseniannya, bahkan kehidupannya. Tidak terkecuali bagi seorang pelukis Mahyar kelahiran Cikampek pada tanggal 15 November 1948, anak seorang lurah, yang dibesarkan oleh Nenek dan Kakeknya sebagai pedagang baju bekas yang menyusuri desa-desa nelayan sepanjang pantai Ciparage dan Marunda.

Pengalaman hidup Mahyar kecil ternyata muncul kembali ketika Ia kini menjadi salah seorang pelukis Indonesia. Keakrabannya dengan lingkungan dan manusia nelayan, serta flora dan fauna yang membekas dalam memorinya, kini menjadi tema-tema dalam karya seni lukisnya. Tema-tema tersebut dilukiskan Mahyar secara intensif sedemikian rupa sehingga tampak menonjol dan khas milik pelukis Mahyar.

Suatu hal yang menarik untuk diungkapkan di dalam penelitian ini adalah bahwa pada lukisan-lukisan Mahyar baik ditinjau dari sudut instrinsik yaitu dari aspek kesenilukisannya maupun dari kontekstualnya yaitu aspek narasi, masage, atau tema sangat relevan dengan masalah lingkungan hidup. Dengan demikian ada hubungan yang mendasar antara diri pelukis, pengalamannya, dengan tema-tema yang menjadi sumber kegelisahannya , yaitu masalah lingkungan hidup.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran arti judul dari penelitian ini, maka akan penulis berikan batasan-batasan pengertian judul tersebut.

Judul penelitian ini adalah:

STUDI TENTANG TEMA SENI LUKIS DEKORATIF MAHYAR

Studi

Menurut Poerwadarminta adalah:

"1. Pelajaran; Penggunaan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan. 2. Penyelidikan."¹

Selanjutnya menurut John M. Echols dan Hasan Shadily:

¹
Poerwadarminta WJS., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), h. 965.

Study (bhs. Ingg.): Kb. (J-dies), 1. Pelajaran .
To finish o's studies, menyelesaikan pelajaran; 2. Ma-
ta pelajaran (in school); 3. Penyelidikan. To make a
studies of the situation, mengadakan penyelidikan me-
ngenai keadaan itu.²

Jadi yang dimaksud studi di sini adalah suatu usaha
atau penggunaan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan de-
ngan jalan mempelajari dan menyelidiki suatu masalah agar
diperoleh suatu jawaban dari masalah tersebut.

Tema

Dalam Ensiklopedia Indonesia tema berarti:

Theme (bahasa Yunani 'theme') yang dikemukakan atau
dalil yang dipersoalkan; Dalam kesusasteraan berarti
suatu soal atau buah pikiran yang diuraikan dalam su-
atu karangan; Dalam seni rupa berarti hal yang dijadi-
kan 'isi' dari suatu ciptaan, tapi dilukiskan dengan
memakai alat kesenian semata-mata.³

Sedang menurut Hidayat tema adalah sebagai berikut:

Secara etimologis, tema berasal dari kata theme ;
bahasa Belanda (dari kata Yunani themata) yaitu: 1. Hal,
pokok persoalan; 2. Dalil, hukum, ketentuan; 3. pen-
dapat, baik yang diucapkan (dibicarakan) maupun yang
dituliskan; 4. Yang menjadi dasar pokok pemikiran;
5. Motif.⁴

Berdasar dua uraian di atas, maka pengertian tema dapat
diartikan sebagai suatu ide induk, pokok persoalan atau

2

John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indo-
nesia, (Jakarta: PN Gramedia, 1982), h. 563.

3

Moelya TSG., Ensiklopedia Indonesia, (Bandung: M. Van
Hoeve, 1950), h. 1328.

4

Hidayat, Kamus Pengetahuan Umum Dan Politik, (Jember:
Sumber Ilmu, 1960), h. 886.

peranan yang unggul dan menonjol, berupa apa saja, yang menjadi titik pemusatan dari keseluruhan karya itu.

Seni Lukis Dekoratif

Seni lukis dekoratif menurut Abas Alibasyah adalah:

Seni Lukis yang sifatnya mendatar, artinya tidak bertolak secara perspektif. Jadi di dalam melukis secara dekoratif tidak perlu mempertahankan proporsi dekat dan jauh yaitu baik dalam arti bentuk, warna, serta komposisi. Di dalam prakteknya seni lukis dekoratif ragamnya banyak sekali, selain itu sebuah lukisan dapat dikatakan dekoratif juga bisa dilihat dari warnanya.⁵

Selanjutnya sehubungan dengan pengertian dekoratif Kusnadi mengemukakan bahwa; Seni lukis dekoratif adalah seni lukis yang menstilir segala bentuk menjadi elemen hias dengan memberikan warna-warna juga sebagai unsur hias.⁶

Dari uraian tersebut di atas, maka pengertian seni lukis dekoratif di sini dapat diartikan sebagai seni lukis yang bersifat mendatar, artinya wujud yang menjelaskan dan yang membikin indah. Di dalam lukisan tersebut tidak menonjolkan ruang atau perspektif, dan adanya deformasi, destorsi, abstraksi dan stilisasi bentuk

5

Hermanu, "Studi Tentang Gaya Dekoratif Pada Seni Lukis Indonesia Modern Karya Abas Alibasyah, Irsam, Hatta Hambali, dan Batara Lubis", (Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STSRI ASRI Yogyakarta, 1982), h. 79.

6

Kusnadi, Warta Budaya, No I dan II (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen P dan K, 1976), h. 29.

atau merubah bermacam bentuk semula dengan menonjolkan unsur hiasnya.

Mahyar

Nama lengkapnya adalah Mahyar Suryaman, lahir di Cikampek Jawa Barat, pada tanggal 15 November 1948, anak pertama dari seorang mantan lurah, Suwirta. Ibunya hanya seorang ibu rumah tangga biasa.

Di Cikampek Mahyar dibesarkan oleh Nenek dan Kakeknya yang keduanya berprofesi sebagai petani. Namun pada saat-saat tertentu mereka menjual pakaian bekas keliling desa-desa sepanjang pantai dari Ciparage sampai Marunda, pasar ikan di Jakarta. Pendidikannya antara lain dilalui dari SD di Cikampek kemudian melanjutkan ke ST Negeri jurusan bangunan di Karawang. Mahyar kemudian melanjutkan ke SSRI Yogyakarta atas anjuran gurunya agar bakat dalam melukis dapat berkembang. Yang akhirnya memperoleh pendidikan beserta gelar kesarjanaannya dari STSRI ASRI Yogyakarta, jurusan seni lukis.

Pada tahun 1969 ketika masih kuliah, Mahyar menikah dengan Wahyu Ekowati, yang juga seorang siswi SSRI Yogyakarta. Karena beban pernikahan inilah Mahyar terpaksa bekerja, guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di antaranya Mahyar pernah bekerja pada pematung Edhi Soenarso.

Selain itu, Mahyar juga mendapat gemblengan seni dari Sanggar Bambu Yogyakarta, serta belajar pada Sunarto PR.

Dengan demikian, berdasar kesimpulan dari beragam definisi di atas, dapat disarikan bahwa maksud dari judul

di atas adalah suatu usaha atau penggunaan waktu untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan mempelajari dan menyelidiki hal, perkara, akan ide yang mendasari dan merupakan suatu 'isi' dari seni lukis yang bersifat mendatar, dan adanya devormasi, distorsi, abstraksi dan stilisasi bentuk, dengan menonjolkan unsur hiasnya, karya pelukis Mahyar.

B. Alasan Pemilihan Judul

Suatu unsur yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur lain seperti garis, warna, bentuk, komposisi, ruang, tekstur dan sebagainya dalam seni lukis adalah tema. Tema atau pokok persoalan dari sekian banyak persoalan kehidupan merupakan pilihan secara pribadi seorang pelukis untuk diabadikan dalam kanvasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek fisikoplastik sebuah lukisan, dan dari sinilah dapat dipertanyakan tema-tema atau pokok persoalan yang menggelisahkan dan menarik seorang pelukis di balik lukisan-lukisannya.

Seorang pelukis selain sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial yang terikat ruang dan waktu, terikat oleh nilai-nilai dan norma-norma masyarakat sekitarnya.

Soedarso Sp. dalam bukunya "Tinjauan Seni" mengatakan sebagai berikut:

...suatu hasil seni selain merefleksi diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahwa diri seniman itupun termasuk kena pengaruh lingkungan pula) lingkungan ini dapat berujud alam sekitar atau masyarakat sekitar.⁷

⁷ Soedarso Sp., Tinjauan Seni, (Yogyakarta: Sebuah pengantar untuk apresiasi seni, 1976), h. 40.

Berdasar masalah hubungan antara seniman sebagai manusia dengan alam dan karya seni, Soedarso Sp. mengemukakan sebagai berikut :

Alhasil, alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif dan kadang - kadang pula sebagai sekedar studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya seni, maka tidaklah mengherankan bahwa orang dahulu pernah mengatakan, alam adalah guru bagi para seniman, "nature artis magistra".⁸

Jadi, sesuai dengan pendapat Soedarso Sp. dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelukis Mahyar yang di kenal sebagai pelukis dekoratif, ternyata banyak mengangkat alam lingkungan sekitar meliputi manusia, flora, fauna untuk di jadikan tema-tema dalam karya seni lukisnya, sehingga sangat menarik untuk dikaji keberadaannya. Hal ini dikarenakan, bukan saja karena penyajian tema-tema di dalam lukisannya yang artistik, namun juga karena perwujudannya yang dilakukan secara deformasi, destorsi, stilisasi, bahkan ada yang abstraksi, sehingga sangat menarik untuk dikaji. Karena bagaimanapun, hal ini merupakan citra khas gaya pelukis Mahyar sebagai salah seorang pelukis dekoratif. Tentu ada alasannya mengapa Mahyar menyampaikan tema-tema tersebut dalam berbagai macam bentuk gubahan, seperti deformasi, destorsi, stilisasi dan sebagainya. Di samping belum pernah diadakan penelitian secara khusus masalah tema pada seni lukis dekoratif Mahyar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Ibid., h. 27.

- a. Untuk mengetahui tema apasaja yang diangkat oleh pelukis Mahyar di dalam karya lukisnya.
- b. Untuk mengetahui tujuan pelukis Mahyar di dalam mengungkapkan tema-tema lukisannya.
- c. Untuk mengetahui sesuatu yang mendasari pelukis Mahyar terhadap pengungkapan tema-tema dalam lukisannya.

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti dan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam pokok persoalan ini.

Penelitian ini akan dibatasi khusus pada aspek tema lukisan - lukisan dekoratif Mahyar yang menitik beratkan pada alam lingkungan hidup meliputi manusia, flora, fauna serta alam dengan segala aspeknya yang saling kait - mengkait yang tampak dari aspek fisikoplastiknya, yang dibuat dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1995.

Wilayah penelitian ini sengaja dibatasi pada lukisan-lukisan Mahyar yang masih dapat ditemui, terutama yang ada di rumah Mahyar, yakni berupa karya-karya koleksi pribadinya, ditambah dengan dokumentasi-dokumentasi yang ada.

E. Metode Penelitian

Keberhasilan dari sebuah penelitian adalah tergantung metodologi yang dipergunakan, yaitu dalam usaha mengumpulkan,

menolah dan menganalisa data. Oleh karena itu demi keberhasilan dalam penelitian ini akan dipergunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Populasi dan Sampel
2. Metode Pengumpulan Data
3. Metode Analisa Data
4. Alat-alat yang digunakan

1. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dan sampel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut:

Sebagai individu yang diselidiki disebut sampel, atau contoh (monster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe.⁹

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diselidiki. Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah keseluruhan lukisan Mahyar yang bertemakan lingkungan hidup yang meliputi hubungan manusia dengan manusia, alam, flora, dan fauna yang diciptakannya dari tahun 1985 sampai dengan tahun 1995.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari lukisan-lukisan Mahyar yang terpilih sebagai obyek penelitian yang akan diselidiki, guna menemukan generalisasi secara umum dari keseluruhan karya itu.

⁹Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FP - UGM, 1985), h. 70.

penelitian ini, adalah menggunakan tehnik purposive sampling. Adapun pengertian tehnik purposive sampling menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai berikut :

Dalam purposive pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan purposive menunjukkan bahwa tehnik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁰

Alasan digunakannya tehnik purposive sampling dalam penelitian ini adalah didasarkan pertimbangan bahwa karya pelukis Mahyar dipandang dari aspek tema hingga saat ini tidak mengalami perubahan yang mencolok, sehingga pengambilan beberapa karya sebagai sampel dianggap cukup mewakili dari seluruh populasi di dalam keseluruhan karya lukis Mahyar. Cara pengambilan sampel, diambil karya-karya yang dapat ditemui terutama yang ada di rumah Mahyar, yakni berupa karya-karya koleksi pribadi (secara insidensial). Dari seluruh sampel yang diambil, diusahakan mengandung tema lingkungan hidup yang meliputi manusia, flora, fauna dan alam dengan segala aspeknya.

2. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting guna menunjang keberhasilan penelitian ini. Karena metode pengumpulan data adalah suatu cara guna menghimpun data secara lengkap dan komprehensif sebagai bahan yang hendak dianalisa bagi keberhasilan studi ini.

Penentuan penggunaan metode pengumpulan data hendaknya secara efektif dan mampu mewakili kebutuhan akan data

¹⁰ Sutrisno Hadi, op . cit., h. 82.

yang dikehendaki dalam penelitian ini. Metode yang efektif menjadi penting karena akan menghasilkan data yang akurat dan bermutu sebagai penunjang keberhasilan studi ini.

Oleh karena penelitian ini membutuhkan data yang bersifat visual seperti foto-foto, lukisan-lukisan dan data data dari pengamatan serta berhadapan secara langsung dengan obyek penelitian, maupun perolehan data yang bersifat verbal seperti wawancara dan dokumen-dokumen, maka dapat ditentukan bahwa metode pengumpulan data yang tepat bagi penelitian ini antara lain:

- a. Metode Observasi
- b. Metode Dokumentasi
- c. Metode Interview

Berikut ini akan diuraikan satu-persatu dari penggunaan metode-metode di atas sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi pada dasarnya merupakan suatu cara memperoleh data dengan pengamatan maupun pencatatan secara sistematik baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi sebagai berikut:

Sebagai metode ilmiah observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.¹¹

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung ke kancah. Karena teknik ini dirasa tepat untuk meneliti obyek yang akan diselidiki. Hal ini selaras dengan

10

Sutrisno Hadi, op. cit., h. 136.

pendapat Winarno Surakhmad sebagai berikut :

Yakni tehnik pengambilan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya,¹² maupun dilakukan dalam situasi yang khusus diadakan.

Adapun alasan digunakannya metode observasi secara langsung adalah sebagai berikut :

- Data yang diperoleh merupakan data yang otentik dan jelas karena penulis berhadapan langsung dengan obyek penelitian.
- Penulis dapat memahami lebih dekat dan merasakan keberadaan obyek penelitian, sehingga menunjang kelancaran penelitian.
- Penulis dapat memperoleh data visual dengan memotret lukisan Mahyar sebagai sumber analisis.

Adapun cara melaksanakan metode observasi langsung yaitu penulis langsung terjun ke kancah, dalam hal ini langsung terjun ke studio pelukis Mahyar guna mengamati karya - karya Mahyar, bahkan melihat langsung proses Mahyar melukis, serta mengambil foto-foto lukisan sebagai data yang berbentuk visual.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen, literatur, laporan-laporan maupun catatan-catatan dalam bentuk tertulis. Dalam hal penelitian ini data yang penulis perlukan dapat diperoleh melalui katalog-katalog pameran Mahyar, tulisan-tulisan para kritikus mengenai Mahyar dan karyanya. Baik

¹²Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1980), h. 101.

di koran-koran atau majalah, serta riwayat hidup Mahyar.

Hal ini sesuai dengan uraian Winarno Surakhmad sebagai berikut :

Metode penyelidikan historis sering disebut metode dokumenter karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai adalah jenis dokumen. Metode dokumenter dimaksudkan untuk penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.¹³

Jadi alasan digunakannya metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data penting lainnya dari literatur-literatur, uraian-uraian dan tulisan-tulisan tentang Mahyar dan karyanya.

Adapun caranya, penulis akan meneliti arsip-arsip serta uraian, literatur, katalog dan kliping-kliping tulisan tentang Mahyar dan karyanya yang tersimpan rapi di studio Mahyar, serta skripsi-skripsi lain tentang Mahyar dan karyanya.

c. Metode Interview

Metode interview merupakan suatu cara pengumpulan data dengan tehnik wawancara, maupun dialog dengan orang yang bisa memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan. Dalam penelitian ini tentunya penulis akan melakukan wawancara dan dialog dengan Mahyar guna memperoleh data yang bersifat verbal sebagai penunjang penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi sebagai berikut :

¹³ Ibid., h. 123.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan jalan sistimatis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya hadir dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab itu dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁴

Alasan digunakannya metode interview ini adalah guna memperoleh data secara lebih banyak yang tidak mungkin diperoleh dari metode pengumpulan data yang lain. Hal ini dikarenakan sifat interview yang komunikatif, sehingga pertanyaan penulis akan terjawab secara lebih leluasa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad sebagai berikut :

Pada umumnya, interview dapat digunakan secara baik untuk memperoleh data yang lebih banyak dari pada data yang obyektif yang telah ada. Dengan interview ditinjau dari sudut data obyektif yang telah terkumpul.¹⁵

Adapun cara melaksanakan metode interview ini penulis tempuh dalam dua hal, yakni sebagai berikut :

- Interview secara resmi, yaitu dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, sebagai panduan data yang diperlukan, yang jawabannya penulis rekam dalam sebuah tape recorder, maupun penulis catat dalam buku.
- Interview secara informal, yaitu dengan jalan mengadakan dialog-dialog yang bersifat santai disetiap pertemuan. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh tambahan data yang lebih bersifat jujur dan tidak subyektif. Oleh karena cara perekamannya pun juga dilakukan dengan cara rahasia.

¹⁴ Sutrisno Hadi, op. cit., II, h. 193.

¹⁵ Winarno Surakhmad, op. cit., h. 169.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan cara mengolah data yang terkumpul, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar sekaligus merupakan pemecahan masalah yang diteliti. Seperti penjelasan Sumadi Suryobroto sebagai berikut:

Menganalisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisa mana yang akan dipergunakannya. Penelitian ini tergantung jenis data yang dikumpulkan. Analisa statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan analisis statistik (non) sesuai dengan data diskriptif atau data tekstual.¹⁶

Pengertian data diskriptif menurut Soetandyo Wignjosoebroto yang terdapat di dalam buku Koentjaraningrat, menerangkan bahwa, data yang tak langsung terwujud dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.¹⁷

Sehubungan dengan hal ini Sumadi Suryobroto juga menegaskan pengertian analisa non statistik/ kualitatif sebagai berikut:

Analisa non statistik/ kualitatif, yaitu analisis yang digunakan sehubungan dengan data yang bersifat diskriptif, dalam bentuk konsep dan abstrak.¹⁸

Oleh karena pengumpulan data dalam penelitian ini berupa keterangan-keterangan mengenai tema lingkungan hidup yang diangkat dalam karya seni lukis, tujuan pemilihan tema tersebut, serta bermacam keterangan yang mendasari tema di atas, maka pada penelitian ini metode analisa

¹⁶ Sumadi Suryobroto, Metode Penelitian, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), h. 94.

¹⁷ Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT Gramedia, 1977), h. 310.

¹⁸ Sumadi Suryobroto, op. cit., h. 95.

data yang digunakan adalah metode analisa non statistik. Metode ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu membahas tentang tema lukisan-lukisan, motivasi penciptaannya serta latar belakangnya. Digunakan-nya metode ini karena hasil data yang diperoleh bukan berupa angka-angka atau prosentase, melainkan berupa keterangan-keterangan dan uraian-uraian.

4. Alat-alat Yang Digunakan

Sejalan dengan metode pengumpulan data yang telah diuraikan di atas, maka alat-alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Chek List

Alat-alat ini adalah merupakan suatu daftar dari nama-nama obyek dan faktor-faktor yang diselidiki.

Dipilihnya penggunaan chek list ini karena berguna untuk menyusun catatan-catatan observasi secara sistimatis agar memudahkan pelaksanaan penelitian. Menghemat waktu serta memperoleh data yang obyektif seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

Dengan menyediakan ruangan-ruangan kosong untuk menambahkan aspek-aspek kelakuan-kelakuan tertentu yang belum termasuk dalam perumusan chek list, maka ia akan merupakan alat observasi yang sangat berharga.¹⁹

b. Mechanical Devices

Mechanical devices adalah merupakan peralatan mekanis yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu berupa:

- Alat-alat optik; Fotografi
- Alat-alat perekam; Tape recorder

Digunakan kedua jenis alat tersebut karena dapat mempermudah pengumpulan data, menghemat waktu, serta mempunyai keunggulan untuk memudahkan pengabdian terhadap unsur-unsur yang akan diteliti secara lengkap. Adapun keunggulan-keunggulan lainnya adalah sebagai berikut :

- Data yang diperoleh dari hasil rekaman waktu penelitian, dapat diputar ulang atau diperiksa kembali bila sewaktu-waktu diperlukan.
- Dengan penggunaan alat fotografi yaitu didapatkan bukti-bukti yang otentik yang jelas dan tepat, sehingga orisinalitas setiap aspek yang diteliti dapat terjaga.
- Kedua alat tersebut di atas dapat membantu peneliti dalam hal ketelitian, kecermatan dan efektifitas kerja.

F. Sistematika Pendekatan

Adapun sistematika pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

HALAMAN DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

B. Alasan Pemilihan Judul

C. Tujuan Penelitian

- D. Pembatasan Masalah
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Pendekatan

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Masalah Seni Lukis

1. Pengertian Seni Lukis
2. Struktur Seni Lukis
3. Pengertian Dekoratif
4. Pengertian Seni Lukis Dekoratif
5. Gubahan; Realistik, Deformasi, Distorsi, Stilirisasi dan Abstraksi

B. Masalah Tema

1. Pengertian Tema
2. Peranan Tema Dalam Seni Lukis

C. Masalah Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan
2. Pengertian Lingkungan Hidup

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Perencanaan Penelitian
2. Obyek Penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengambilan Data
2. Macam Data

BAB IV. PEMBAHASAN / ANALISA

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN